

Edukasi dan Sosialisasi Cybercrime terhadap Keamanan Data bagi Kelompok Pembina Kesejahteraan Keluarga

Abdul Karim¹, Akmal Biharudin², Ahmad Rian Hidayat³, Muhammad Syamsul Arifin⁴

karimsttnj@gmail.com¹,akmalbiharudin@gmail.com², ahmadrh31@gmail.com³,
apen819@gmail.com⁴

Universitas Nurul Jadid

Abstract: *Cybercrime poses a serious challenge in the digital era, threatening data security and digital infrastructure. The PKK Group in Alassumur Lor Village, consisting of mothers, is vulnerable to cyberattacks due to a lack of technological understanding. They encounter difficulties in using devices, lack digital security awareness, and have minimal knowledge of privacy. To address this, an approach focusing on enhancing technological literacy through training is essential to comprehend and tackle daily technical issues. The engagement with the PKK Group in Alassumur Village emphasizes education and awareness about cybercrime and the importance of data protection. Workshops, group discussions, and material creation are utilized to raise awareness about cyber security. The goal is to instigate behavioral changes, the emergence of local leaders, and the formation of new cadres within the group, thereby strengthening collective data protection. The outcomes demonstrate positive changes in data security practices, understanding of cybercrime risks, and the emergence of leaders and new cadres. Recommendations include continuous cybercrime education, the use of social media for communication, and periodic evaluations to measure impact. The hope is for awareness about cybercrime and data protection to continue growing, becoming a part of societal culture, and safeguarding against future cyber threats.*

Keywords: *awareness, cybercrime, education*

Pendahuluan

CyberCrime merupakan tantangan serius bagi keamanan Cyber di era digital, dan upaya perlindungan dan kesadaran tentang ancaman ini sangat penting untuk melindungi data, informasi, dan infrastruktur digital dari potensi serangan (Antoni 2018). Kelompok PKK desa Alasumur Lor adalah mitra dari program Pengabdian Kepada Masyarakat ini, Kelompok

ini terdiri dari ibu-ibu yang masih rentan terkena serangan dari kejahatan cyber. Kelompok PKK desa Alassumur Lor masih kurang dalam memahami teknologi secara baik. Kelemahan orang yang awam teknologi, atau biasa disebut "non-teknis", adalah ketidakfamiliaran atau kurangnya pemahaman tentang teknologi komputer dan perangkat digital (Ariadi, Saputra, and Putri 2023). Beberapa kelemahan yang sering dialami oleh orang-orang yang awam teknologi adalah kesulitan Menggunakan Perangkat dan Aplikasi: Orang-orang yang awam teknologi mungkin mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perangkat seperti komputer, smartphone, atau tablet, serta mengerti cara menggunakan aplikasi dan perangkat lunak (Ngafifi 2014).

Selanjutnya, kurangnya Keamanan Digital: Mereka mungkin tidak menyadari pentingnya keamanan digital dan sering kali rentan terhadap ancaman seperti virus, malware, dan serangan phishing karena kurangnya pemahaman tentang cara melindungi diri secara online (Umi Kalsum et al. 2022). Kemudian, kurangnya Pengetahuan tentang Privasi: Orang-orang yang tidak terbiasa dengan teknologi cenderung kurang peka terhadap isu-isu privasi dan mungkin secara tidak sengaja berbagi informasi pribadi secara terbuka (Islamy, Imam Teguh 2018). Setelah itu, sulit menemukan solusi masalah teknis ketika menghadapi masalah teknis, orang-orang yang awam teknologi mungkin kesulitan menemukan solusi atau mengatasi masalah tersebut sendiri (Budi, Wira, and Infantono 2021).

Selanjutnya, ketergantungan pada bantuan orang lain. Mereka sering mengandalkan bantuan dari orang lain yang lebih terampil dalam hal teknologi, daripada mencoba memecahkan masalah sendiri (Wuryantai 2013). Kemudian, kurangnya pemahaman tentang jaringan dan internet. Mereka mungkin tidak sepenuhnya memahami bagaimana internet dan jaringan berfungsi, sehingga mereka dapat menjadi kurang efisien dalam menjalankan tugas sehari-hari yang melibatkan penggunaan internet (Gani 2014). Setelah itu, tidak mengetahui potensi dan fitur perangkat. Orang-orang yang awam teknologi mungkin tidak menyadari potensi penuh dari perangkat dan perangkat lunak yang mereka gunakan, sehingga mereka tidak dapat memaksimalkan manfaatnya (Subarjo 2017).

Selanjutnya, rasa takut atau ketidakpercayaan terhadap teknologi. Beberapa orang yang tidak akrab dengan teknologi mungkin merasa takut atau tidak percaya terhadap perangkat dan internet, sehingga mereka enggan untuk menggunakannya (Azka, Firdaus, and Kurniadewi 2018). Selanjutnya, kesulitan beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

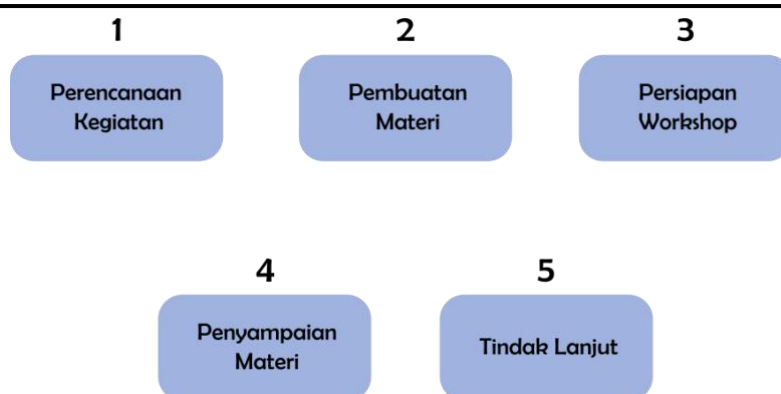
Perkembangan teknologi yang cepat dapat membuat orang yang awam teknologi merasa ketinggalan atau kesulitan beradaptasi dengan perubahan baru (Darwanto 2021).

Untuk mengatasi kelemahan ini, pendekatan yang disarankan adalah meningkatkan literasi teknologi dengan melibatkan kelompok PKK desa Alassumur dalam pelatihan, meningkatkan pemahaman tentang teknologi, seseorang dapat lebih percaya diri dalam menggunakan perangkat dan menghadapi masalah teknis sehari-hari. Memberikan pelatihan untuk mengedukasi kelompok PKK desa Alassumur dari berbagai kejahatan cyber adalah suatu keharusan di jaman digital seperti saat ini agar kelompok PKK desa Alassumur tidak menjadi korban kejahatan digital.

Berdasarkan latarbelakang diatas maka rumusan masalah dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah bagaimana mengedukasi dan sosialisasi CyberCrime Terhadap Keamanan Data Bagi Kelompok PKK Desa Alassumur Besuk Probolinggo. Sebagaimana dipaparkan dalam latar belakang tersebut maka tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah mengedukasi dan sosialisasi CyberCrime Terhadap Keamanan Data Bagi Kelompok PKK Desa Alassumur Besuk Probolinggo. Adapun manfaat dari adanya pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pemahama terhadap ancaman cybercrime atau kejahatan digital dan bagaimana melindungi data dari ancaman kejahatan digital.

Metode

Metode yang dilakukan untuk mencapai kondisi yang diharapkan ialah dengan mengadakan workshop, pada workshop tersebut akan membahas hal-hal mendasar seperti apa itu internet, jenis jenis cybercrime, contoh kasus yang sering terjadi belakangan ini, dan juga cara untuk menanganinya. Untuk subjek pengabdian sendiri kita memilih kelompok pkk, karena bisa dibilang hampir semua kegiatan transaksi, pertukaran informasi, dan kegiatan di internet lainnya melibatkan seorang ibu rumah tangga. Kegiatan workshop tersebut diadakan di balai desa, karena di tempat tersebut terdapat tempat yang kondusif dan fasilitas yang memadai. Peran kelompok PKK dalam kegiatan workshop ini adalah untuk mendengarkan dengan seksama materi yang disampaikan, dengan penekanan pada peran penting mereka dalam memahami informasi dan konsep yang dibagikan dalam acara ini.



Gambar 1. Alur kegiatan pengabdian

Pertama yaitu memetakan Perencanaan yaitu dengan mengidentifikasi tujuan dan menentukan tujuan atau hasil yang ingin dicapai melalui workshop. Kemudian mengidentifikasi Audiens dengan memahami siapa peserta workshop, kebutuhan mereka, dan tingkat pengetahuan awal. Selanjutnya membuat penjadwalan dengan menentukan tanggal, waktu, dan lokasi workshop. Kemudian memilih fasilitator yaitu memilih orang yang akan memfasilitasi workshop. Terakhir yaitu merencanakan agenda yaitu membuat daftar topik atau agenda kegiatan yang akan dicakup dalam workshop.

Kedua yaitu membuat Materi dengan mengembangkan materi. Membuat materi pembahasan, termasuk presentasi, dan materi pendukung lainnya. Kemudian mengatur materi menjadi urutan yang logis dan sesuai dengan agenda. Selanjutnya menyesuaikan materi dengan kebutuhan audiens dan tujuan workshop serta membuat grafik, ilustrasi, atau elemen visual untuk memperjelas materi dan membuat materi terlihat lebih menarik. Ketiga yaitu membuat persiapan workshop yaitu memastikan semua materi dan peralatan yang diperlukan tersedia dan Menguji materi dan alat presentasi untuk memastikan semuanya berfungsi dengan baik. Kemudian memastikan tempat workshop siap, termasuk pengaturan kursi, proyektor, dan peralatan lainnya.

Keempat yaitu penyampaian Materi yaitu membuka workshop dengan sambutan dan pengenalan. Fasilitator menyampaikan materi kepada peserta dan memberi peserta kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi tentang materi. Kelima yaitu tindak lanjut. Melakukan evaluasi apakah tujuan workshop tercapai dan membuat laporan atau dokumentasi tentang hasil dan temuan workshop. Selanjutnya, merencanakan tindak lanjut, termasuk pengembangan keterampilan lebih lanjut atau kegiatan lanjutan.

Pembahasan

Deskripsi tentang hasil dari proses pengabdian masyarakat dengan judul "Edukasi dan Sosialisasi Cybercrime terhadap Keamanan Data bagi Kelompok PKK Desa Alassumur Besuk, Probolinggo" ialah sebagai berikut. Proses pendampingan yang berlangsung selama kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan berbagai kegiatan yang melibatkan aktifitas yang beragam serta berfokus pada pemberian edukasi dan sosialisasi tentang cybercrime dan keamanan data kepada Kelompok PKK Desa Alassumur Besuk, Probolinggo. Ada berbagai macam kegiatan yang dilakukan meliputi dalam kegiatan PkM ini. Pertama yaitu workshop dan sosialisasi. Kami menyelenggarakan serangkaian workshop dan sosialisasi yang melibatkan anggota Kelompok PKK. Workshop ini mencakup topik-topik seperti pembahasan singkat seputar internet, pengenalan cybercrime, identifikasi kerentana, dan Upaya untuk melindungi data pribadi. Selanjutnya, ada diskusi kelompok. Kami mengadakan sesi diskusi kelompok yang memungkinkan anggota PKK untuk berbagi pengalaman mereka tentang ancaman cybercrime di komunitas mereka. Diskusi ini membantu dalam meningkatkan kesadaran bersama dan mencari solusi tentang permasalahan yang dibahas. Kemudian, pembuatan materi. Kami membuat materi yang nantinya akan disampaikan kepada Kelompok PKK dalam kegiatan tersebut. Selanjutnya, sosialisasi masyarakat. Selain berfokus pada Kelompok PKK, kami juga menyebarkan informasi tentang cybercrime dan keamanan data ke masyarakat umum yang ikut menghadiri kegiatan tersebut.

Dalam proses pendampingan ini, kami berharap munculnya perubahan sosial yang positif pada kelompok pkk Desa Alassumur Besuk, seperti: Perubahan perilaku, perubahan perilaku merupakan aspek kunci dalam edukasi terhadap keamanan data bagi Kelompok PKK Desa Alasumur Lor. Kami berupaya untuk mengubah cara anggota kelompok berinteraksi dengan teknologi, mendorong mereka untuk menerapkan praktik keamanan data yang lebih baik. Hal ini termasuk menghindari tindakan yang dapat membuat mereka rentan terhadap serangan cyber. Pendidikan dan kesadaran akan pentingnya perlindungan data pribadi diharapkan dapat merangsang perubahan perilaku ini.



Gambar 2. Foto dokumentasi pengabdian

Selain perubahan perilaku, fokus lain dari edukasi ini adalah menciptakan pemimpin lokal di dalam kelompok. Melalui workshop dan kegiatan sosialisasi, kami berharap ada anggota PKK yang muncul sebagai sosok pemimpin yang aktif dalam mempromosikan kesadaran akan keamanan cyber. Hal ini memungkinkan mereka untuk membantu dan memimpin komunitas dalam melindungi diri dari ancaman cyber. Selanjutnya, kami juga berharap terbentuknya kader-kader baru di dalam kelompok, seperti komite atau kelompok yang bertugas memantau keamanan data. Mereka akan bertanggung jawab melaporkan potensi ancaman cyber kepada pihak berwenang. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan sistem pengawasan internal terhadap keamanan data di tingkat kelompok.

Selain mengubah perilaku dan menciptakan pemimpin serta kader baru, edukasi ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran baru di dalam kelompok tersebut. Harapannya, kesadaran yang ditingkatkan akan membangun pemahaman yang lebih baik mengenai risiko cybercrime serta pentingnya melindungi data pribadi. Kesadaran ini akan memperkuat perlindungan data secara kolektif di antara anggota kelompok. Berdasarkan hasil pengabdian dan refleksi teoritis, kami mengajukan beberapa rekomendasi. Pertama, kelanjutan Pendidikan Cybercrime. Kelompok PKK dan komunitas setempat sebaiknya melanjutkan pendidikan tentang cybercrime secara berkelanjutan. Hal ini dapat dilakukan melalui konten-konten edukasi yang ada di internet, kegiatan penyuluhan, pelatihan tambahan, atau pengembangan program pendidikan cybercrime yang lebih mendalam. Kedua, penggunaan media sosial. Komunikasi mengenai cybercrime dapat ditingkatkan

melalui penggunaan media sosial untuk menyebarkan informasi, tips keamanan, dan berita terkini tentang ancaman cyber. Ketiga, evaluasi yang dilakukan secara terus menerus. Penting untuk terus mengukur dampak dari kegiatan pengabdian ini. Mengevaluasi pengetahuan dan perilaku komunitas secara berkala akan membantu mengidentifikasi perubahan yang masih diperlukan.

Kesimpulan

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan sosialisasi tentang cybercrime serta pentingnya keamanan data kepada Kelompok PKK Desa Alassumur Besuk, Probolinggo. Hasil dari kegiatan PKM ini menunjukkan adanya perubahan positif dalam perilaku dan pemahaman kelompok tersebut terkait keamanan data. Kelompok ini mulai menerapkan praktik keamanan data yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari, menghindari tindakan yang rentan terhadap serangan cyber, dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang risiko cybercrime. Selain itu, munculnya pemimpin lokal aktif dalam mempromosikan kesadaran keamanan cyber serta terbentuknya kader-kader baru yang bertugas memberikan edukasi kepada Masyarakat yang masih memiliki kesadaran yang rendah terkait cybercrime. Kesadaran baru ini memperkuat perlindungan data secara kolektif di antara anggota kelompok, membantu mereka menghadapi ancaman cyber dengan lebih baik di era digital saat ini. Dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, kami berharap bahwa kesadaran tentang cybercrime dan keamanan data akan terus meningkat di Desa Alassumur Besuk dan menjadi bagian penting dari budaya dan kebiasaan. Ini akan membantu melindungi dari potensi risiko cybercrime yang dapat mengancam keamanan data mereka di masa depan.

Ucapan Terima Kasih

Yang pertama, kami ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang besar kepada kepala desa dan semua staf desa di Alassumur Lor atas izin mereka dalam pelaksanaan kegiatan ini. Selanjutnya, kami mengucapkan terima kasih kepada kelompok PKK, terutama kepada ketua PKK, yang telah bersedia hadir dalam acara yang kami adakan. Kami juga tak lupa berterima kasih kepada dosen pembimbing yang telah dengan baik hati mendampingi

dan membimbing kami selama pelaksanaan kegiatan tersebut.

Daftar Pustaka

- Antoni, Antoni. 2018. "Kejahatan Dunia Maya (Cyber Crime) dalam Simak Online." *Nurani: Jurnal Kajian Syari'ah dan Masyarakat* 17(2):261–74. Doi: 10.19109/nurani.v17i2.1192.
- Ariadi, Fadly, Suhanda Saputra, and Anggreita Tiara Putri. 2023. "Sosialisasi Ancaman Dan Pencegahan Phishing Terhadap Pengguna Sosial Media Kepada Siswa / I." 1(2):10–15.
- Azka, Fatih, Dendih Fredi Firdaus, and Elisa Kurniadewi. 2018. "Kecemasan Sosial Dan Ketergantungan Media Sosial Pada Mahasiswa." *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi* 5(2):201–10. doi: 10.15575/psy.v5i2.3315.
- Budi, Eko, Dwi Wira, and Ardian Infantono. 2021. "Strategi Penguatan Cyber Security Guna Mewujudkan Keamanan Nasional Di Era Society 5.0." *Prosiding Seminar Nasional Sains Teknologi Dan Inovasi Indonesia (SENASTINDO)* 3(November):223–34. doi: 10.54706/senastindo.v3.2021.141.
- Darwanto. 2021. "Penguatan Literasi, Numerasi, Dan Adaptasi Teknologi." *Jurnal Eksponen* 11:25–35.
- Gani, Alcianno G. 2014. "Pengenalan Teknologi Internet Serta Dampaknya." *Jurnal Sistem Informasi Universitas Suryadarma* 2(2). doi: 10.35968/jsi.v2i2.49.
- Islamy, Imam Teguh, et. al. 2018. "Pentingnya Memahami Penerapan Privasi Di Era Teknologi Informasi." *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer* 5(3):305.
- Ngafifi, Muhamad. 2014. "Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 2(1):33–47. doi: 10.21831/jppfa.v2i1.2616.
- Subarjo, Abdul Haris. 2017. "Perkembangan Teknologi Dan Pentingnya Literasi Informasi Untuk Mendukung Ketahanan Nasional." *Angkasa: Jurnal Ilmiah Bidang Teknologi* 9(2):1. doi: 10.28989/angkasa.v9i2.188.
- Umi Kalsum, Toibah, Jhoanne Fredricka, Liza Yulianti, Indra Kanedi, and Aji Sukmo. 2022. "The Importance of Digital Security in the 4.0 Industrial Revolution." *Jurnal Dehasen NegUntukeri* 1(1):37–40.
- Wuryantai, AG. Eka Wenats. 2013. "Digitalisasi Masyarakat: Menilik Kekuatan Dan Kelemahan Dinamika Era Informasi Digital Dan Masyarakat Informasi." *Jurnal ILMU KOMUNIKASI* 1(2):131–42. doi: 10.24002/jik.v1i2.163.